

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan sebagai referensi terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Farid Amin	Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kota Tangerang Tahun 2021 (2021).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 di Kota Tangerang.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan studi penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berhubungan secara statistik terhadap niat seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19, hal ini didukung oleh tenaga kesehatan, tokoh agama dan teman sebaya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	I Gede Eka Pratama, Komang Yogi Triana, Ni Made Dwi Ayu Martini	Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX di SMP Dawan Klungkung (2021).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMP Negeri Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan korelasional, serta pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi perilaku merokok remaja disebabkan oleh tata pergaulan yang berlaku di kalangan remaja. Adanya perasaan ingin diterima dalam kalangan teman sebaya membuat remaja akan mengikuti arus pergaulan teman sebayanya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Mutia Isnaini, Ahmad Zacky Anwary, dan M. Febriza Aquarista	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin (2021)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin.	Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor umur yang mempengaruhi minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19, dimana pada kategori umur remaja sebesar 81,8% berminat mengikuti vaksinasi covid-19. Faktor pendidikan juga berhubungan dengan minat vaksinasi covid-19. Faktor pengetahuan dan sikap seseorang turut berhubungan dengan minat mengikuti vaksinasi covid-19.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Nita Hernita	Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan (2019).	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga dalam pengambilan keputusan.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> .	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara teman sebaya dengan pengambilan keputusan termasuk kategori yang cukup kuat berdasarkan, dengan demikian variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa memiliki tingkat bekerjasama yang tinggi, mudah beradaptasi.</p> <p>Lingkungan keluarga juga termasuk dalam kategori yang baik dan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Vika Yunika Sari	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak namun masih terdapat faktor-faktor lain di luar dari penelitian yang lebih kuat berpengaruh terhadap perilaku sosial. Selain itu interaksi teman sebaya memiliki kategori yang tinggi.

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farid Amin (2021) dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kota Tangerang Tahun 2021”. Hasil dari penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19. Terdapat norma subjektif yang beragam, salah satunya adalah seseorang ingin melakukan vaksinasi apabila temannya melakukan vaksinasi covid-19⁶. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian, dimana fokus dalam penelitian sebelumnya adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah interaksi teman sebaya terhadap keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19. Subjek pada penelitian terdahulu adalah masyarakat di Kota Tangerang, sedangkan pada penelitian sekarang adalah siswa SMA Uswatun Hasanah. Terdapat perbedaan terhadap tujuan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dan latar belakang bidang studi yang digunakan.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh I Gede Eka Pratama, Komang Yogi Triana, dan Ni Made Dwi Ayu Martini (2021) dengan judul “Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX di SMP Dawan Klungkung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

⁶ Amin, Ahmad Farid. 2021. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kota Tangerang Tahun 2021”. Jurnal Forum Ilmiah Tahunan IAKMI.

bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMP Dawan Klungkung, dimana koefisien korelasi menunjukkan kategori yang cukup kuat. Berdasarkan penelitian ini, interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki⁷.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian, dimana variabel dependen penelitian terdahulu yaitu perilaku merokok remaja sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19. Selain itu uji korelasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah uji korelasi *spearman rank* sedangkan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Terdapat perbedaan terhadap lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutia Isnaini, Ahmad Zacky Anwaru, dan M. Febriza Aquarista (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil uji *chi-square* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19. Pada faktor umur, sebanyak 81,8% umur remaja berminat mengikuti vaksinasi,

⁷ Pratama, I Gede Eka, dkk. 2021. “Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX di SMP Dawan Klungkung”. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat.

karena pada usia produktif mereka memiliki aktivitas di luar rumah yang lebih banyak⁸.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada tujuan penelitian, subjek penelitian dan metode yang digunakan. Dimana pada penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik.

Fokus penelitian terdahulu adalah faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19, sedangkan pada penelitian ini adalah interaksi teman sebaya terhadap keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Hernita (2019) dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu teman sebaya dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya termasuk dalam kategori baik dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan⁹.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel dependen yaitu pengambilan keputusan dalam memilih jurusan, sedangkan pada penelitian ini adalah keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19. Terdapat perbedaan pada subjek penelitian terdahulu adalah

⁸ Isnaini, Mutia, dkk. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin”.

⁹ Hernita, Nita. 2019. “Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan”. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah.

mahasiswa manajemen Universitas Majalengka, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa SMA Uswatun Hasanah, Jakarta Timur.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Vika Yunika Sari (2018) dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak”. Hasil dari penelitian ini diketahui

bahwa ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS SMAN 2 Pontianak. Dijelaskan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi perilaku sosial¹⁰.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu perilaku sosial sedangkan pada penelitian ini adalah keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19. Terdapat perbedaan terhadap tujuan, antara penelitian terdahulu dimana ingin mengetahui apakah interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa, sedangkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19. Selain itu terdapat perbedaan pada responden dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di SMAN 2 Pontianak sedangkan penelitian ini yaitu di SMA Uswatun Hasanah, Jakarta Timur.

¹⁰ Sari, Vika Yunika. 2018. “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX IIS di SMAN 2 Pontianak .” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

2.2 Kajian Kepustakaan

2.2.1 Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Horton dan Hunt menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari seseorang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan dan bergaul¹¹.

Sedangkan Santrock mendefinisikan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dan saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran dalam budaya atau kebiasaannya¹².

Berdasarkan dengan beberapa pengertian mengenai teman sebaya di atas maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan seseorang yang saling berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki tingkat usia yang sama dan memiliki kesamaan di dalam kelompoknya. Teman sebaya merupakan sebuah bentuk hubungan sosial yang terjadi antara antara. Ketika anak berinteraksi maka akan menimbulkan reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan anak. Reaksi yang timbul

¹¹ Damsar. 2011. "Pengantar Sosiologi Pendidikan". Jakarta : Kencana.

¹² Saefudin, Asep; Nurizzati, Yeti. 2018. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon*. Jurnal Edukos Volume VII No 1.5.

tersebut menyebabkan seorang anak memiliki pengetahuan dan perilaku sosial yang luas bagi dirinya.

2. Ciri-Ciri Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dengan jenis kelompok lain. Dengan demikian, ciri-ciri teman sebaya menurut Slamet Santosa yaitu sebagai berikut¹³ :

a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Pada kelompok teman sebaya tidak memiliki struktur organisasi yang jelas karena setiap anggota memiliki kedudukan serta fungsi yang sama, kelompok teman sebaya terbentuk secara spontan. Akan tetapi, akan ada satu orang di dalam anggota kelompok yang dianggap memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.

b. Bersifat sementara

Kelompok teman sebaya bersifat sementara karena tidak memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama. Sehingga, teman sebaya dapat dipisahkan oleh berbagai macam faktor.

c. Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

¹³ Sari, Mirta. 2019. *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'Arif Singosaren Ponorogo*. Skripsi, Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 27-28.

Masing-masing individu memiliki aturan dan kebiasaan yang berbeda dengan lingkungannya sehingga mereka memperkenalkan kebiasaan tersebut untuk dapat saling belajar.

- d. Terdiri dari anggota yaitu individu yang sebaya

Pada kelompok teman sebaya, dimana kelompok tersebut memiliki persamaan usia dan posisi sosial.

3. Jenis-Jenis Teman Sebaya

Menurut Robbins, teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam proses sosialisasi, adapun jenis kelompok teman sebaya antara lain¹⁴ :

- a) Kelompok permainan (*play group*). Teman sebaya terbentuk secara spontan dengan demikian pola kegiatan permainan lebih teratur.
- b) Gang. Jenis ini terbagi menjadi *delinquent gang* yang bertujuan untuk melakukan kenakalan untuk mendapatkan material, *retreatist gang* yang anggotanya memiliki kecenderungan mengasingkan diri, dan *social gang* yang bertujuan untuk melakukan kegiatan kekerasan.

¹⁴ Sijal, Mutakallim. 2013. *Kelompok Sebaya dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*. Equilibrium Jurnal Pendidikan I(1). 106-107.

c) Klub. Jenis kelompok teman sebaya ini sifatnya formal dimana memiliki organisasi sosial yang teratur dan dalam bimbingan orang dewasa.

d) Klik (*clique*). Kondisi ini menunjukkan apabila dua orang atau lebih bergabung dalam hubungan yang sangat akrab maka akan terbentuk klik.

2.2.2 Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Pada saat seorang individu mengalami tahap perkembangan, individu akan bertemu dengan teman sepermainan atau teman sebaya dan berinteraksi. Kehadiran teman sebaya membantu seseorang untuk bersosialisasi di samping sosialisasi yang diberikan oleh keluarga. Ketika seseorang beranjak remaja, mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah sehingga lebih dekat dengan teman sebayanya. Maka teman sebaya memiliki peran dan pengaruh bagi seorang individu dalam mengambil sebuah keputusan maupun tindakan yang dilakukan.

Interaksi teman sebaya didefinisikan Partowisastro yaitu kedekatan hubungan pergaulan teman sebaya dan hubungan antara individu atau anggota kelompok mencakup keterbukaan, kerjasama dan hubungan yang saling mempengaruhi¹⁵. Interaksi

¹⁵ Putri, Hanifa Sundari; Yuline; Purwanti. 2021. *Analisis Interaksi Teman Sebaya Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Pontianak Tahun 2019/2020*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Vol. 10 No. 2. Hlm 8

teman sebaya didefinisikan sebagai hubungan antara individu yang memiliki tingkat usia yang hampir sama serta memiliki tujuan yang sama dan mempengaruhi satu sama lain.

Interaksi yang terjadi dengan teman sebaya akan membantu perkembangan seorang individu, dengan demikian anak dapat belajar banyak hal dan mendapatkan pengetahuan baru serta menyampaikan apa yang mereka inginkan. Ketika individu berinteraksi dengan teman seusianya, intensitas waktu mereka banyak dihabiskan bersama dengan teman sebaya.

2. Aspek Interaksi Teman Sebaya

Aspek-aspek interaksi teman sebaya yang dikemukakan oleh Partowisastro yaitu sebagai berikut¹⁶ :

- a. Kerja sama antara individu dalam kelompok, artinya keterlibatan individu pada kegiatan kelompok.
- b. Keterbukaan dalam kelompok, artinya keterbukaan individu dalam kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompok.
- c. Frekuensi seorang individu di dalam kelompok, artinya interaksi individu bertemu dengan anggota kelompok serta saling berbicara.

¹⁶ Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek interaksi teman sebaya antara lain adalah kerja sama yang terjalin antara individu dengan kelompok, keterbukaan, dan intensitas bertemu dengan anggota kelompok.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Hasman mengemukakan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan diterima atau ditolaknya seseorang anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor yang menyebabkan anak diterima yaitu ¹⁷:
 - Penampilan dan perbuatan, dimana berperilaku baik serta aktif dalam kegiatan kelompok.
 - Kemampuan untuk berpikir, dimana memiliki inisiatif ataupun ide yang positif serta mementingkan kepentingan kelompok.
 - Sikap, sifat, serta perasaan. Dimana seorang anak bersikap sopan dan peduli terhadap orang lain.
 - Pribadi, dimana bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi serta pergaulan sosial, dan menaati peraturan yang ada di dalam kelompok.

¹⁷ Hasman. 2006. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : Alfabeta.

b) Faktor yang menyebabkan anak ditolak yaitu :

- Seseorang memiliki penampilan dan perbuatan yang sering menentang, pemalu dan senang menyendiri.
- Memiliki kemampuan berpikir antara lain malas.
- Memiliki sikap dan sifat yang suka melanggar peraturan yang ada di dalam kelompok.

Dalam interaksi dengan teman sebaya, penerimaan serta penolakan memiliki sebuah arti yang penting bagi seorang remaja, dimana memiliki pengaruh terhadap pikiran, sikap, perbuatan, dan perasaan seorang remaja.

2.2.3 Keputusan

Keputusan merupakan sebuah reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan seseorang secara sadar dengan menganalisa kemungkinan dari alternatif tersebut bersamaan dengan konsekuensinya. Pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh A.F. Stoner dijelaskan sebagai proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara dari pemecahan masalah. Keputusan yang dibuat merupakan sebuah proses memilih ataupun menentukan berbagai kemungkinan di situasi yang tidak pasti. Keputusan yang dibuat oleh individu akan memunculkan reaksi yaitu berupa tindakan atau opini.

Pada saat proses pengambilan keputusan ada faktor yang mempengaruhi keputusan individu yaitu faktor sosial. Pada faktor ini kelompok acuan merupakan kelompok yang menjadi acuan bagi diri seseorang. kelompok acuan terdiri dari sekelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Adanya interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok tersebut. Dalam keputusan yang dibuat oleh individu sebagai pemecahan alternatif, terdapat sebuah fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. sebagai pangkal aktivitas manusia yang terarah baik secara individual maupun secara kelompok.
- b. sebagai sesuatu yang bersifat futuristik ataupun menyangkut keadaan yang akan datang dan memiliki efek yang berlangsung cukup lama.

2.2.4 Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah sebuah peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Menurut Monks (2002) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa¹⁸. Dimana fase tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini

¹⁸ Monks, F.J. 2002. *“Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya”*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

disebabkan pada masa ini terjadi sebuah proses pendewasaan pada diri remaja yang berlangsung dari usia 12 sampai dengan 21 tahun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai dengan 19 tahun dan belum menikah. Pada masa remaja terjadi sebuah pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri yang membedakan dari masa pertumbuhan lainnya. Adapun ciri-ciri masa remaja sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock (1980) adalah sebagai berikut :

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat serta cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal remaja. Semua perkembangan akan menimbulkan penyesuaian dan pembentukan sikap, niat dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai masa peralihan

Individu tidak jelas dan keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga seorang dewasa.

3) Masa remaja sebagai masa perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap serta perilaku selama masa remaja sama dengan tingkat perubahan fisik selama masa awal remaja, ketika terjadi perubahan fisik maka perubahan sikap serta perilaku juga terjadi perubahan.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri menurut cara mereka menjalani sendiri banyak remaja yang akan menemukan bahwa penyelesaian tugas selalu baik.

5) Masa remaja sebagai usia mencari identitas

Pada awal remaja, mereka akan menyesuaikan diri dengan kelompok tetap, penting bagi anak laki-laki maupun perempuan lambat laun akan mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas dan ingin menjadi sama dengan teman-temannya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya dimana remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi dan tidak dapat dipercaya, menyebabkan orang dewasa harus membimbing serta mengawasi kehidupan

remaja yang mudah takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku yang tidak normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Diakhir masa remaja, baik laki-laki maupun perempuan sering terganggu oleh idealisme berlebihan bahwa mereka harus segera melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila mencapai status orang dewasa.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Pada saat mendekati usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun serta memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Berdasarkan Soetjiningsih (2010) proses penyesuaian menuju kedewasaan, terdapat tiga tahap perkembangan remaja sebagai berikut :

a. Remaja awal

Pada tahap perkembangan ini seorang remaja akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya, dan terjadi perkembangan pikiran baru. Adapun rentang usia pada tahap ini adalah 12 – 15 tahun.

b. Remaja tengah

Pada tahap ini remaja akan membutuhkan teman untuk berinteraksi, selain itu remaja akan semakin mengalami

perkembangan sosial dan intelektual yang lebih sempurna. Rentang usia pada tahap ini adalah 15 – 18 tahun.

c. Remaja akhir

Pada tahap perkembangan akhir seorang remaja mengendalikan emosi dan memiliki kematangan emosional, dapat berpikir objektif sehingga mampu bersikap sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Remaja belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Adapun rentang usia pada tahap ini adalah 18 – 21 tahun.

2.2.5 Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merupakan pemberian vaksin dalam meningkatkan kekebalan tubuh seseorang (*herd immunity*) secara aktif terhadap sebuah penyakit sehingga apabila terinfeksi suatu penyakit tersebut hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan¹⁹. Dengan demikian, vaksinasi covid-19 diberlakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap persebaran virus covid-19.

¹⁹ Kementerian Kesehatan. *Tentang Vaksinasi Covid-19*. Diakses 20 Mei 2022 : <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>.

Di Indonesia pemberian vaksinasi covid-19 sebagai upaya penanggulangan pandemi covid-19 di atur dalam : (1) Perpres Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Perpres Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. (2) Permenkes Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Terdapat tujuan dilakukannya vaksinasi covid-19 oleh pemerintah Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (2019)* pasal 4, yaitu : (a) mengurangi transmisi atau penularan covid-19. (b) menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19. (c) mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*). (d) melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Sebagaimana manfaat dari vaksin lainnya, vaksinasi covid-19 sendiri memiliki empat manfaat, antara lain :

1. Merangsang sistem kekebalan tubuh. Dimana vaksin sendiri terdiri dari berbagai produk biologi serta virus yang sudah dilemahkan dengan cara disuntikkan kepada

manusia, kemudian akan merangsang timbulnya imun tubuh seseorang.

2. Mengurangi risiko penularan. Ketika tubuh manusia yang telah disuntikkan oleh vaksin akan merangsang antibodi untuk mengenali virus yang telah dilemahkan.

Selanjutnya, tubuh akan mengenai virus serta mengurangi risiko terpapar.

3. Mengurangi dampak berat virus. Ketika kekebalan tubuh seseorang mengenali virus, maka sistem imun seseorang akan kalah dan terpapar, sehingga akan menimbulkan dampak dan gejala. Dengan demikian, dengan melakukan vaksin tersebut akan mengurangi dampak berat dari virus tersebut.

4. Mencapai *herd immunity*. Apabila semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah, maka *herd immunity* tersebut akan tercapai, sehingga kondisi tersebut dapat meminimalisir risiko paparan dan mutasi virus covid-19.



Dalam pelaksanaannya, adapun sasaran penerima vaksin covid-19 pada tahap pertama adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan. Tahap kedua adalah petugas publik dan kelompok usia lanjut. Kemudian pada tahap ketiga, sasaran penerima vaksin covid-19 adalah masyarakat rentan yang berada di daerah dengan resiko

penularan yang tinggi. Sasaran penerima vaksin covid-19 tahap keempat adalah masyarakat serta pelaku perekonomian lainnya.

2.2.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan adalah teori *behavioral sociology* B.F. Skinner.

- **Teori *Behavioral Sociology***

Menurut George Rizter, dalam ilmu pengetahuan sosiologi terdapat tiga paradigma yang menjadi acuan, salah satu dari paradigma tersebut adalah paradigma perilaku sosial. Paradigma perilaku sosial yang dikembangkan oleh B.F. Skinner meminjam pendekatan behaviorisme dari ilmu psikologi. Menurut Skinner, obyek studi yang konkret-realistik adalah perilaku manusia yang tampak serta kemungkinan perulangan (*behavioral of man and contingencies of reinforcement*).

B.F Skinner melihat kedua paradigma fakta sosial dan definisi sosial sebagai perspektif bersifat mistik, tidak dapat diterangkan secara rasional. Teori *Behavioral Sociology* dan Teori *Exchange* merupakan pendukung dalam behaviorisme sosial. Pemikiran Skinner bahwa setiap manusia berada dalam proses bersinggungan dengan lingkungannya, dalam proses tersebut makhluk hidup

menerima stimulan tertentu sehingga akan membuatnya bertindak dengan konsekuensi tertentu.

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya yang terdiri dari bermacam-macam obyek sosial dan non sosial yang menghasilkan akibat atau perubahan dalam faktor lingkung sehingga menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku²⁰. Paradigma ini memusatkan perhatiannya terhadap proses interaksi yang ada.

Teori ini menjelaskan bahwa tingkah laku yang terjadi melalui akibat-akibat yang mengikuti kemudian sehingga tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibat yang terjadi di masa yang akan datang. Reaksi yang muncul baik secara positif, negatif, maupun netral akan mempengaruhi perilaku aktor selanjutnya²¹. Apabila reaksi yang muncul menguntungkan bagi aktor, maka perilaku yang sama akan cenderung dilakukan di situasi yang mirip di masa depan. Namun apabila reaksi yang muncul tidak menguntungkan, maka perilaku tersebut tidak akan dilakukan di masa depan.

²⁰ Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda; diterjemahkan oleh Alimandan*. Jakarta : Rajawali.

²¹ Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

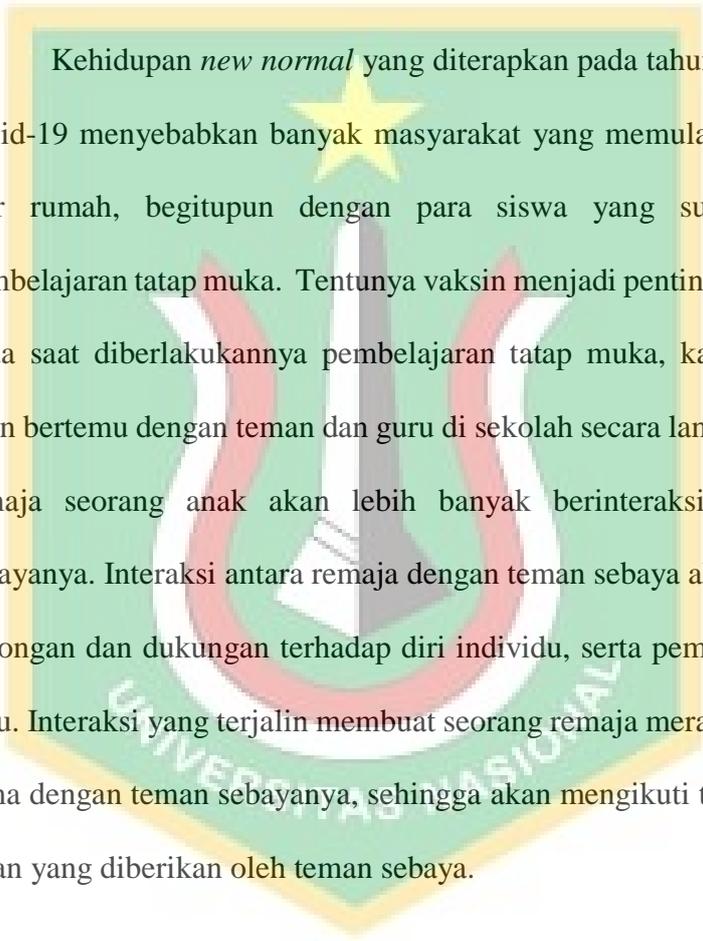
Konsep dasar teori ini adalah *reinforcement* atau penguatan yang diartikan sebagai ganjaran (*reward*). Tidak ada sesuatu yang melekat dalam objek yang dapat menimbulkan ganjaran. Fokus utamanya adalah pada *reward* sebagai stimulus berperilaku yang diinginkan, dan *punishment* sebagai pencegah perilaku yang tidak diinginkan. Skinner membagi penguatan menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Dimana penguatan positif berdasarkan frekuensi respon meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung. Sedangkan penguatan negatif berdasarkan frekuensi respon meningkat karena diikuti oleh penghilangan stimulus yang merugikan.

Contohnya adalah makanan, apabila seseorang tidak lapar maka makanan tidak akan diulang. Akan tetapi, apabila seorang aktor sedang lapar maka makanan akan menjadi faktor untuk melakukan perulangan. Dalam paradigma perilaku sosial, individu kurang memiliki kebebasan. Tanggapan yang diberikan ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya, sehingga tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kemunculan covid-19 selama dua tahun terakhir memberikan perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat, sehingga adanya adaptasi

baru terhadap perubahan yang ada. Namun, pada tahun kedua kemunculan covid-19 aktivitas masyarakat mulai dilakukan secara *offline*, dengan begitu pemerintah mengeluarkan keputusan untuk melakukan vaksinasi covid-19 sebagai upaya dalam menciptakan *herd immunity* sehingga masyarakat dapat produktif menjalankan kegiatan pada saat pandemi covid-19.



Kehidupan *new normal* yang diterapkan pada tahun kedua pandemi covid-19 menyebabkan banyak masyarakat yang memulai aktivitasnya di luar rumah, begitupun dengan para siswa yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Tentunya vaksin menjadi penting bagi para siswa pada saat diberlakukannya pembelajaran tatap muka, karena para siswa akan bertemu dengan teman dan guru di sekolah secara langsung. Pada usia remaja seorang anak akan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi antara remaja dengan teman sebaya akan menciptakan dorongan dan dukungan terhadap diri individu, serta pemberian informasi baru. Interaksi yang terjalin membuat seorang remaja merasa ingin menjadi sama dengan teman sebayanya, sehingga akan mengikuti tindakan maupun saran yang diberikan oleh teman sebaya.

Maka, berdasarkan uraian di atas kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Oleh karena itu, perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Maka, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19 di SMA Uswatun Hasanah, Jakarta Timur.

2. Ha : Terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan remaja melaksanakan vaksinasi covid-19 di SMA Uswatun Hasanah, Jakarta Timur.

